



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5463-5471

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Fauziah¹, Yenni Cahyani²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹fauziah62618651@gmail.com, ²yennicahyani6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 50 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2019 dan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, demikian pula struktur modal yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan, khususnya ukuran perusahaan, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi dan perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih efektif guna mengendalikan praktik agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

1. Latar Belakang

Penerimaan pajak merupakan pilar utama dalam menopang keberlanjutan pembangunan nasional. Di Indonesia, pajak menjadi kontributor terbesar dalam penerimaan dalam negeri yang berfungsi tidak hanya untuk membiayai pengeluaran pemerintah, tetapi juga sebagai instrumen menjaga stabilitas ekonomi, mendorong pemerataan kesejahteraan, dan memperkuat pembangunan infrastruktur. Pajak hadir dalam berbagai jenis seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak atas kepemilikan aset yang memiliki karakteristik dan kontribusi berbeda terhadap total penerimaan negara. Walaupun pajak memainkan peran yang sangat strategis, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai faktor menjadi penyebabnya, di antaranya meningkatnya praktik penghindaran pajak, termasuk agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Agresivitas pajak merupakan upaya sistematis untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi yang masih berada dalam batas legal, namun memanfaatkan kelemahan atau celah dalam regulasi. Praktik ini semakin umum dilakukan seiring meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis serta adanya tekanan bagi perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas.

Salah satu kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia adalah transaksi *property* yang dilakukan oleh pengembang (*developer*) Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Lestari yaitu transaksi penjual rumah mewah seharga Rp 7,1 Miliar di Semarang. Namun pada akta notaris penjualan tersebut hanya tertulis sebesar Rp 940 juta. Dapat diartikan terjadi selisih harga yaitu mencapai Rp 6,1 Miliar. Maka dalam transaksi ini, terdapat potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang tidak dibayar sebesar Rp 610 juta dan kekurangan lain yang tidak dibayar yaitu PPh (Pajak Penghasilan) final sebesar Rp 300 juta. Maka total pajak kurang dibayar *developer* senilai Rp 910 juta. Dapat disimpulkan dalam kasus ini jika *developer* Perumahan Bukit Semarang menjual ratusan unit rumah mewah, hal ini menyebabkan kerugian negara jika ribuan rumah dijual dengan cara seperti ini (Awaloedin, 2020).

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, di mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk

mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan. Principal mencakup pihak yang menyediakan dana seperti pemegang saham, kreditur, dan pemerintah, sedangkan agent adalah manajer yang menjalankan operasional perusahaan. Dalam konteks agresivitas pajak, manajemen cenderung memanipulasi laba untuk menurunkan beban pajak, namun tindakan ini bertentangan dengan kepentingan investor yang tidak menyetujui praktik pajak agresif (Ramadhani dkk., 2020).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana agen diberi mandat untuk mengelola perusahaan secara optimal demi kepentingan pemilik. Dalam praktiknya, manajer sering kali berupaya menampilkan kinerja yang baik melalui peningkatan laba perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menekan kewajiban pajak, sehingga laba bersih yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan dalam hubungan keagenan dapat mendorong munculnya perilaku agresivitas pajak (Setiawan & Wijayanti, 2021).

Dalam konteks kepemilikan manajerial, teori agensi menyoroti peran kepemilikan saham oleh manajer sebagai mekanisme penyalarsan kepentingan antara agen dan prinsipal. Kepemilikan saham tersebut mendorong manajer untuk bertindak sejalan dengan tujuan pemilik karena mereka turut merasakan konsekuensi finansial dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin kecil potensi konflik keagenan, karena manajer ikut menanggung risiko serta menikmati manfaat dari kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 2019).

Teori agensi juga berkaitan dengan keputusan struktur modal perusahaan. Komposisi pendanaan yang melibatkan utang dan ekuitas dapat berfungsi sebagai alat pengendalian terhadap perilaku manajer. Adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang menuntut manajer untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien. Selain itu, beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga penggunaan utang sering dimanfaatkan sebagai strategi legal untuk menekan beban pajak. Oleh karena itu, struktur modal berpotensi memengaruhi keputusan manajerial, termasuk tingkat agresivitas pajak yang diterapkan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, yang memberikan ruang diskresi lebih luas bagi manajemen. Dalam kondisi tersebut, manajer memiliki peluang untuk melakukan pengelolaan kinerja guna mempertahankan citra perusahaan yang kuat di mata pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kebijakan perpajakan perusahaan (Sari & Rahayu, 2020).

Sejumlah faktor internal perusahaan diduga berperan dalam memengaruhi tingkat agresivitas pajak, antara lain kepemilikan manajerial, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Penelitian Djohar dan Angelina (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan temuan Aulia dan Prastiani (2024) serta Putri dan Lahya (2023). Namun, hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Fathul Ulum dan Jarno (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sebagaimana didukung oleh Rahmawati dan Jaeni (2022) serta Manuela dan Sandra (2022). Selanjutnya, terkait struktur modal, Rachmawati dan Kuntadi (2023) menemukan adanya pengaruh struktur modal terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Fathul Ulum dan Jarno (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan hasil penelitian Arisa et al. (2024). Adapun ukuran perusahaan, penelitian Lutfia dan Hidayati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang juga diperkuat oleh Rachmawati dan Kuntadi (2023). Sebaliknya, Kartika dan Rahayu (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sejalan dengan penjelasan pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak”.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu, www.idx.co.id, serta website resmi masing-masing perusahaan yang menyediakan laporan tahunan secara lengkap dan valid sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, tujuannya agar sampel yang diperoleh relevan dan *representative* terhadap populasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif metode analisis regresi dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	0	95
2	Perusahaan sektor property dan real estate periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	34	61
3	Perusahaan sektor property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangannya tahunan secara lengkap pada periode 2019-2023.	6	55
4	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.	39	16
5	Perusahaan yang memiliki dan mempublikasikan data yang relevan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2019-2023.	6	10
Jumlah Sampel			10
Tahun Pengamatan			5
Total Data Yang Diolah			50

Sumber: Hasil olah data penulis (2025)

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1 diatas diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini, dengan total 50 observasi selama periode lima tahun pengamatan (2019-2023).

Oprasional Variabel

1. Agresivitas Pajak:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

2. Kepemilikan Manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

3. Struktur Modal:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

4. Ukuran Perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (4)$$

Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan data apa adanya tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini menyajikan informasi seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, untuk menunjukkan karakteristik variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, statistik deskriptif membantu merangkum dan menjelaskan data sampel secara ringkas dan informatif.

2) Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) pada satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi variabel dependen

berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam regresi data panel, estimasi model bertujuan untuk memprediksi parameter model, yaitu konstanta (α) dan koefisien regresi (β). Persamaan umum model regresi data panel adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

Y adalah variabel dependent (terikat), X1 adalah variabel independen satu, X2 adalah variabel independen dua, X3 adalah variabel Independen tiga. α adalah nilai konstanta, β_1 adalah nilai koefisien Regresi X1, β_2 adalah nilai koefisien regresi X2, β_3 adalah nilai koefisien regresi X3. ε adalah standar error.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai dan signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji inilah yang akan dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil; pada penelitian ini mendukung hipotesis penelitian atau tidak. Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis (Gozali & Ratmono, 2017). Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terkait). Dengan tingkat signifikan 5% kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi
 - 1) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Berdasarkan nilai F hitung dengan F tabel
 - 1) Apabila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - 2) Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Dalam pengambilan keputusan maka dapat memperhatikan penentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hal ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hal ini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Nilai *koefisien determinasi* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Riset

Riset ini menguji Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak, dengan menggunakan analisis regresi data panel.

1). Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 10 perusahaan selama periode 2019-2023. Dengan jumlah data observasi yang dianalisis sebanyak 50 data, yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah sampel (10) dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap data penelitian menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.022979	0.047695	0.239296	30.08255
Median	0.013641	0.009634	0.281557	29.90086
Maximum	0.184464	0.787985	0.555281	31.83314
Minimum	5.29E-05	0.000162	0.000303	28.16513
Std. Dev.	0.032239	0.142997	0.167328	1.103048
Skewness	3.162686	4.435385	-0.038115	-0.096951
Kurtosis	14.71332	21.78455	1.890113	1.907697
Jarque-Bera	369.1922	899.0626	2.578457	2.564010
Probability	0.000000	0.000000	0.275483	0.277480
Sum	1.148931	2.384740	11.96479	1504.127
Sum Sq. Dev.	0.050927	1.001963	1.371931	59.61900
Observations	50	50	50	50

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data penelitian menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai terendah yaitu pada PT Roda Vivatex Tbk. (RDTX) pada tahun 2023 sebesar 5,29E-05 nilai tertinggi 0,184464 pada PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,022979 dan standar deviasi 0,032239.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah yaitu pada PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada tahun 2020 sebesar 0,000162, nilai tertinggi 0,787985 pada PT Roda Vivatex Tbk. (RDTX) pada tahun 2023, Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,047695 dan standar deviasi 0,142997.
3. Variabel struktur modal memiliki nilai terendah yaitu pada PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON) pada tahun 2023, sebesar 0,000303, nilai tertinggi 0,555281 pada PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) pada tahun 2020, Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,239296 dan standar deviasi 0,167328.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah yaitu pada PT Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA) pada tahun 2019 sebesar 28,16513, nilai tertinggi 31,83314 pada PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada tahun 2023, Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,08255 dan standar deviasi 1,103048.

2). Analisis Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.355231	(9,37)	0.0043
Cross-section Chi-square	29.835592	9	0.0005

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diperoleh nilai probability *cross-section F* sebesar 0,0043, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4318>
 Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.193484	3	0.0422

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0422, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.456876 (0.1170)	0.093136 (0.7602)	2.550012 (0.1103)

Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Cross Section Breusch-Pagan* sebesar $0.1170 > 0.05$, artinya model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Kesimpulan Pengujian Model

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai. Begitupun pada hasil Uji Hausman mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model*, sedangkan pada uji LM menunjukkan bahwa *Common effect model* lebih sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3). Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Data Panel

Tabel 6 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/05/25 Time: 20:49
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.971469	1.781040	2.229859	0.0319
X1	0.006863	0.047422	0.144715	0.8857
X2	0.244382	0.191608	1.275428	0.2101
X3	-0.133210	0.058820	-2.264708	0.0295

Berdasarkan hasil output pada tabel 6, diperoleh persamaan model logistik sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 3.971469 + 0.006863 \cdot X1 + 0.244382 \cdot X2 - 0.133210 \cdot X3$$

Hasil regresi menampilkan nilai konstanta sebesar 3.971469. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel independen (kepemilikan manajerial, struktur modal, dan ukuran perusahaan) bernilai maka nilai variabel dependen (agresivitas pajak) akan meningkat menjadi 3.971469. Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X1)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4318>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebesar 0.006863. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepemilikan manajerial akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0.006863. Koefisien positif ini menandakan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan agresivitas pajak. Nilai koefisien struktur modal (X2) sebesar 0.244382. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada struktur modal akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0.244382. Koefisien positif ini menandakan adanya hubungan positif antara struktur modal dengan agresivitas pajak. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X3) sebesar -0.133210. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan agresivitas pajak sebesar -0.133210. Koefisien negatif ini menandakan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.477181	Mean dependent var	0.022979
Adjusted R-squared	0.307618	S.D. dependent var	0.032239
S.E. of regression	0.026826	Akaike info criterion	-4.180026
Sum squared resid	0.026626	Schwarz criterion	-3.682900
Log likelihood	117.5007	Hannan-Quinn criter.	-3.990718
F-statistic	2.814186	Durbin-Watson stat	1.829144
Prob(F-statistic)	0.007796		

Sumber: Data diolah Eviews 12, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, prob (F-statistic) sebesar $0,007769 < 0,05$, menunjukkan nilai prob < tingkat signifikan ($0,007769 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap Agresivitas Pajak.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/05/25 Time: 20:49				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.971469	1.781040	2.229859	0.0319
X1	0.006863	0.047422	0.144715	0.8857
X2	0.244382	0.191608	1.275428	0.2101
X3	-0.133210	0.058820	-2.264708	0.0295

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,8857 > 0,05$ dan t hitung $0,144715 < t$ tabel $1,67866$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi $0,2101 > 0,05$ dan t hitung $1,275428 < t$ tabel $1,67866$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,0295 < 0,05$ dan t hitung $-2,264708 > t$ tabel $1,67866$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4318>
 Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.477181	Mean dependent var	0.022979
Adjusted R-squared	0.307618	S.D. dependent var	0.032239
S.E. of regression	0.026826	Akaike info criterion	-4.180026
Sum squared resid	0.026626	Schwarz criterion	-3.682900
Log likelihood	117.5007	Hannan-Quinn criter.	-3.990718
F-statistic	2.814186	Durbin-Watson stat	1.829144
Prob(F-statistic)	0.007796		

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil dari Adjusted R-squared sebesar 0,307618 atau sama dengan 30,76% Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel bebas mempunyai hubungan terhadap variabel terikat sebesar 30,76% sedangkan sisanya 69,24% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat dari hasil uji F (simultan) didapatkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dikarenakan nilai F-hitung 2,814186 < F-tabel, senilai 2,80 dan nilai probabilitas sig. 0,007796 < 0,05.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada Agresivitas Pajak, dikarenakan nilai t-hitung senilai 0,144715 < t-tabel senilai 1,67866, sedangkan nilai probabilitas sig. 0,8857 > 0,05.

c. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) diketahui bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak, dikarenakan nilai t-hitung senilai 1,275428 < t-tabel senilai 1,67866, sedangkan nilai probabilitas sig. 0,2101 > 0,05.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, dikarenakan nilai t-hitung senilai -2,264708 > t-tabel senilai 1,67866, dan nilai probabilitas sig. 0,0295 < 0,05.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Referensi

1. Arisa et al., (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. 02 (April), 2020.
2. Aulia, M., & Prastiani, S. C. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Syntax Fusion*, 4(08), 264–271. <https://doi.org/10.54543/fusion.v4i08.424>.
3. Awaloedin. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18(2).

4. Dwi Rachmawati, Cris Kuntadi, R. P. (2023). Ukuran Perusahaan, Transaksi Hubungan Istimewa, dan Struktur Modal Perusahaan terhadap Agresivitas Penerimaan Pajak. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 418–424. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.735>
5. Djohar & Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness Pada perusahaan Property dan Real Estate. *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(1), 1–11.
6. Fathul ulum & Jarno. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUAAHAN PADA PT MAYORA INDAH. *Jurnal Konsisten*, 1(3), 76–88.
7. Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10*.
8. Halimah & Hidayati. (2023). Agresivitas Pajak Berdasarkan Intensitas Dan Earning Manajement. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.33603/publika.v11i1.8620>
9. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
10. Jensen & Meckling (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
11. Kartika & Rahayu. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Maneksi*, 10(1).
12. Manuela & Sandra. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187–203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>
13. Putri & Ibnu Lahya. (2023). *Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak*. 5, 72–79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art8>
14. Sari & Rahayu. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
15. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D 2019*.